

Strategi Efektif Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

St Shofiyah

st.shofiyah90@gmail.com

Universitas Ibrahimy Situbondo, Indonesia

Nur Kamila

milal5458@gmail.com

Universitas Ibrahimy Situbondo, Indonesia

Muharofah Nur Safitri

Universitas Bondowoso, Indonesia

Dahani Kusumawati

dahanikusumawati@gmail.com

Universitas Bondowoso, Indonesia

Siti Kholida

kholidasiti346@gmail.com

Universitas Bondowoso, Indonesia

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi telah mulai diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia, salah satunya di SMA Negeri 1 Panji Situbondo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah implementasi serta peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi di kelas XI-9 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu bulan dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Panji Situbondo. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan dengan sistematis. Prosesnya dimulai dengan pemetaan kebutuhan belajar siswa, yang diperoleh melalui asesmen awal berupa pretest. Selanjutnya, guru menyusun modul pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil pemetaan menggunakan empat pendekatan utama: diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan sesuai dengan perencanaan dan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Langkah terakhir adalah refleksi dan evaluasi menggunakan asesmen formatif dan sumatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar siswa di kelas XI-9 mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan strategi pengajaran yang lebih adaptif dan efektif, sehingga mampu memaksimalkan potensi belajar siswa secara optimal.

Kata Kunci : *Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar*

Abstract

Differentiated learning has begun to be implemented in several schools in Indonesia, one of which is SMA Negeri 1 Panji Situbondo. This research aims to describe implementation steps and improving learning outcomes through differentiated learning in class XI-9 in the subjects of Islamic Religious Education (PAI) and Characteristics.. This research was conducted in less than one month with the research location at SMA Negeri 1 Situbondo banner. Data collection methods in this research include observation, interviews, and documentation studies. After the data was collected, analysis was carried out using a qualitative approach with a phenomenological type of research. The research results show that differentiated learning has been implemented systematically. The process begins with mapping student learning needs, obtained through an initial assessment in the form of a pretest. Next, the teacher develops learning modules that are adapted to the mapping results using four main approaches: differentiation of content, process, product and learning environment. The implementation of differentiated learning is carried out in accordance with the planning and schedule set by the school. The final step is reflection and evaluation using formative and summative assessments to measure improvements in student learning outcomes. The research results showed that after implementing differentiated learning, student learning outcomes in class XI-9 experienced a significant increase. It is hoped that this research can become a reference for educators and policy makers in improving teaching strategies that are more adaptive and effective, so as to maximize students' learning potential optimally.

Keywords : *Differentiated Learning, Learning Outcomes*

Pendahuluan

Pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia menjadikannya masalah krusial bagi kemanusiaan. Untuk menjadi manusia, kaum muda memerlukan pengawasan dan arahan pendidikan. Tidak cukup bagi mereka untuk tumbuh mengikuti dorongan hatinya. Manusia sendirilah yang membutuhkan pendidikan, itulah mengapa sangat penting bagi mereka sebuah pendidikan dalam hidupnya.¹

Berdasarkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Pendidikan menurut Iskirim, mempunyai dua fungsi utama, yaitu sebagai transfer nilai (*transformation of value*) dan transfer pengetahuan (*transformation of knowledge*). Sebagai fungsi transfer nilai, dunia pendidikan diharapkan mampu mentransfer nilai-nilai, norma-norma, dan budi pekerti luhur. Sebagai fungsi transfer pengetahuan, dunia pendidikan diharapkan mampu

mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi pada anak didik.³

Pada hakikatnya, Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantoro, adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksud Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka menjadi manusia dan sebagai anggota Masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁴ Selain itu Pendidikan juga hak setiap manusia, dari semua kalangan tanpa membedakan latar belakang. Setiap individu pasti berbeda, baik dari kemampuan, karakteristik, lingkungan, budaya dan lokasi geografis setiap anak. Pendidikan harusnya bisa memenuhi berbagai kebutuhan setiap keberagaman tersebut tanpa mebedakannya.

Mengenai penjelasan tentang keberagaman manusia tanpa membedakan pribadi lain, Al-Qur'an surat Al-Hujarat : 13 menegaskan :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَى إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di

¹ Yayan Alpian et al., “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia,” *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66–72.

² Undang-Undang No., “Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20,” 20AD.

³ Nurhayani Nurhayani, Yaswinda Yaswinda, and Mega Adyna Movitaria, “Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi

Pendidikan,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2022): 2353–62.

⁴ Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe'i, and Elan Sumarna, “Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam,” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018): 14–26.

sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁵

Telah dijelaskan dalam ayat di atas bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan berbagai-bangsa dan bersuku-suku untuk saling kenal mengenal. Hal ini merupakan bentuk nyata bahwa Islam menegaskan persamaan kedudukan manusia. Tidak ada pembeda antara manusia berdasarkan suku bangsa, etnis, keturunan, warna kulit atau berdasarkan status sosial di hadapan Allah SWT. Alpertanda, bahwa manusia yang paling mulia di sisi Allah bukanlah karena harta, perhiasan, ketampanan, kecantikan atau keindahan fisiknya akan tetapi manusia yang mulia adalah mereka yang bertakwa. Namun, jika dikaitkan pada dunia Pendidikan, kenyataannya Pendidikan di Indonesia masih menyamaratakan dari keberagaman siswa dan kurang bisa memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dari setiap individu siswa tersebut.⁶ Sehingga siswa dalam belajar tidak memenuhi hasil belajar yang maksimal. Pada dasarnya, siswa memiliki keunikan dan kualitas yang berbeda, dan pendidikan harus menyadari hal ini. Warga negara harus mempunyai kesempatan untuk menerima pendidikan yang setara, terlepas dari perbedaan mereka, dan

pendidikan harus mampu mengakomodasi kesenjangan ini.⁷

Pernyataan di atas sekaligus memperhatikan keragaman setiap siswa dalam berbagai kebutuhan dan karakteristik yang dimiliki setiap siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan sistem Pendidikan di sekolah baik kurikulum dan pembelajarannya disiapkan sesuai kebutuhan siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum Merdeka yang baru saja dicanangkan dan diluncurkan oleh Mendikbud Ristek Nadiem Makarim untuk mencoba memahami dan mengubah cara pandang Pendidikan Indonesia pada Februari 2022. Sehingga diciptakan jugalah pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian dari tujuan kurikulum Merdeka.⁸

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum ini akan sangat berdampak positif bagi sekolah, guru dan siswa khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebab Pendidikan agama Islam merupakan asset terpenting masyarakat saat ini. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi sekolah di dunia modern, sekolah agama Islam harus cukup fleksibel untuk berubah mengikuti perkembangan zaman. Hasilnya, pembelajaran yang saksama dan disiplin sangat penting untuk memperoleh pendidikan agama Islam

⁵ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, tersedia dalam <https://qur'an.kemenag.go.id/> diakses tanggal 20 Januari 2024.

⁶ Fitrotul Insani, Harto Nuroso, and Iin Purnamasari, “Analisis Hasil Asemen Diagnostik Sebagai Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 4450–58.

⁷ Dinar Westri Andini, “Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam

Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif,” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 2, no. 3 (2016).

⁸ Muhammad Syaifuddin Zuhri and Muhammad Nasir, “Analisis Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini: Analysis of Independent Curriculum Based on Differentiated Learning Early Childhood Education Level,” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2023): 328–34.

yang bermutu.⁹ Tak hanya itu, Pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran pokok yang harus siswa pelajari secara optimal. Oleh karenanya, dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi sangat membantu dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti saat ini. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran tersebut akan mampu menciptakan hasil belajar yang baik sehingga memotivasi siswa dalam belajar terutama pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang ada di SMAN 1 Panji Situbondo.

Sebagaimana fakta di lapangan dari pernyataan guru PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Panji mengungkap bahwa dengan terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi proses belajar mengajar pada siswa SMAN 1 panji di kelas XI 9 dengan pengakomodasian siswa secara maksimal, hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah semakin meningkat. Oleh karenanya, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah ini terus dikembangkan.¹⁰

Penelitian tentang berdiferensiasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pada paparan ini akan dijelaskan perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sehingga diketahui posisi penelitian ini dari penelitian sebelumnya Jurnal milik Rezeki Noris Pane, Serta

Lumbantoruan, Sinta Dameria Simanjuntak, yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik”**, jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Matematika, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia.¹¹ Pembahasan jurnal ini menyimpulkan bahwa proses pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu model pembelajaran langsung yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif peserta didik dan proses berjalannya pembelajaran dengan baik. Penelitian memiliki kesamaan yaitu keduanya berfokus pada cara menyampaikan pembelajaran secara efektif sesuai kapasitas setiap siswa menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual mereka. Dengan demikian penelitian saya lebih terfokus pada seluruh aspek kapasitas belajar siswa dan khusus pada satu topik saja, yakni pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas, dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya terfokus pada keterampilan berpikir saja.

Jurnal milik Imroatun Khasanah Dan Alfiandra, yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IX di SMPN 33 Palembang”**, Universitas Sriwijaya.¹² Pembahasan jurnal ini

⁹ Indin Ningtiyas, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Ma’Arif Kota Batu,” 2023.

¹⁰ Alimuddin, *Wawancara*, Situbondo, 1 Oktober 2024.

¹¹ R.N. Pane, S. Lumbantoruan, and S.D. Simanjuntak, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik,” *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 3 (2022): 173–80.

¹² Imroatun Khasanah and Alfiandra Alfiandra, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila, maka dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IX 8 SMP 33 Palembang. Hal ini dilakukan dengan cara memetakan kebutuhan belajar siswa, membuat rencana pembelajaran, dan melakukan evaluasi. persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama sama tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi. bedanya adalah penelitian tersebut dikhususkan untuk meningkatkan motivasi belajar pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMPN 33 Palembang , namun pada penelitian saya khusus pada peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan agama islam di Sma Negeri 1 Panji Situbondo.

Berdasarkan keadaan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Optimalisasi Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI 9 SMAN 1 Panji Situbondo

KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Tomlinson, pembelajaran diferensiasi berarti mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang

mereka pelajari. Dengan kata lain bahwa pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil setiap murid, sehingga murid-murid akan bisa lebih belajar dengan efektif.¹³ Proses mendiferensiasikan Pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya, atau minat belajar dari masing-masing siswa.¹⁴ Pendapat alternatif juga mengindikasikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi melibatkan perhatian terhadap kebutuhan belajar, karakteristik peserta didik, kepribadian, dan perlakuan yang diberikan selama pelaksanaan pembelajaran.¹⁵

Pembelajaran berdiferensiasi sesungguhnya sudah ada sejak zaman dahulu. Ki Hajar Dewantara, Menteri Pendidikan pertama Indonesia, memiliki sebuah gagasan yakni pendidikan yang menghargai perbedaan karakteristik setiap anak sebab melihat latar belakang dasar Negara Indonesia adalah pancasila yang sangat mengedepankan nilai-nilai toleransi. Dalam majalah “*Pusara*”, Ki Hajar Dewantara menyatakan tidak baik menyeragamkan hal-hal yang

Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas Ix Di Smpn 33 Palembang,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 5324–27.

¹³ Andini, “Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif.”

¹⁴ Joanna Simpson and Barry Bogan, “Searching for a Common Language on Differentiated Instruction,” *Journal of*

Education and Human Development 4, no. 2 (2015): 34–40.

¹⁵ Astuti, V. W. (2021, Juni 30).Guru Berbagi Kemendikbud. Retrieved from Website Guru Berbagi Kemendikbud: <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaranberdiferensiasi-dan-penerapannya-di-kelas/>

tidak perlu atau tidak bisa diseragamkan. Beliau berpendapat perbedaan kemampuan, bakat hingga keahlian harusnya difasilitasi dengan bijak. Prinsip inilah yang sama dan sejalan dengan pembelajaran Diferensiasi yaitu model pembelajaran yang mampu menghargai perbedaan karakteristik setiap peserta didik.¹⁶ Namun, sangat di sayangkan teori Ki Hajar Dewantara tentang ini sangat tidak banyak diketahui.

2.Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut marlina, strategi dalam pelaksanaan diferensiasi terdiri dari empat bagian: isi/konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Keempat komponen ini berpengaruh besar pada keberhasilan belajar.¹⁷ Hal ini pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di lakukan dengan empat strategi tersebut.

a. Diferensiasi Konten

Konten adalah sebuah informasi yang akan siswa ketahui, pahami dan yang akan di pelajari. Dalam situasi ini guru memodifikasi bagaimana siswa akan mempelajari sebuah topik pembelajaran. Misalnya murid akan mempelajari matematika yang tujuan objektifnya para murid dapat membaca waktu. Dari setiap

murid-muridnya di kelas, kemungkinan guru akan menemukan siswa yang masi belum paham mengenai konsep angka, atau ada juga yang belum mengerti apa itu konsep waktu dan mungkin ada sebagian murid dikelasnya sudah paham dan bisa mengartikan waktu dengan benar. Bagi anak-anak yang sudah siap dan paham dengan konten yang akan di pelajari, hal ini tidak menjadikan masalah bagi siswa dalam mempelajari hal yang sama sesuai dengan konten yang di tentukan bagi murid yang tingkat pemahamannya kurang dengan konten tersebut, di sinilah guru perlu memodifikasi dan menyesuaikan berdasarkan tingkat kesiapan murid.¹⁸

b. Diferensiasi Proses (*process*)

Yang dimaksud dalam berdiferensiasi proses adalah cara siswa belajar dalam mendapatkan informasi dari konten yang sudah disiapkan oleh guru. Proses ini berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan oleh setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan kebutuhan belajarnya. Pada bagian ini lebih memfokuskan pada, bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut

¹⁶ Verdiana Puspitasari and Djoko Adi Walujo, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam," *Jurnal Education and Development* 8, no. 4 (2020): 310.

¹⁷ Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*, 2020.

¹⁸ Ferina Putri Ery Suwandi et al., "Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, vol. 1, 2023, 57–66.

menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. Karena banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditunjukkan siswa, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik.¹⁹

c. Diferensiasi Produk (*product*)

Bagaimana siswa mendemonstrasikan dan memperluas apa yang mereka ketahui, pahami, dan dapat lakukan sebagai hasil dari unit atau rangkaian pembelajaran. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai siswa dan memberikan materi berikutnya. Gaya belajar siswa juga menentukan hasil belajar seperti apa yang akan ditunjukkan pada guru. Diferensiasi dalam produk berupa: laporan, tes, brosur, pidato dan sebagainya. Mencerminkan pemahaman siswa dan membedakan dengan memberikan tantangan, variasi dan berbagai pilihan.²⁰

Bahkan produk yang perlu dihasilkan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah mampu meneladani apa yang sudah dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari. Karena produk yang mampu mengaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari adalah

produk yang paling terpenting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini..

3. Langkah-langkah Pembelajaran Berdiferensiasi

Berikut beberapa Langkah yang harus diambil Ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi:

- a. Menyusun RPP atau modul yang didasarkan pada pemetaan kebutuhan belajar peserta didik yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. RPP diferensiasi jelas berbeda dengan RPP Kurikulum 13 yang telah kita buat selama ini. Perbedaannya terletak pada tiga strategi yang disebutkan sebelumnya: konten, proses, dan produk, yang dieksplorasi bersama peserta didik. RPP diferensiasi memiliki perbedaan isi, proses pembelajaran, dan produk pembelajaran. Setelah dibuat, strategi yang telah ditetapkan akan dicantumkan dalam kegiatan inti RPP, dan selebihnya dibuat seperti RPP sebelumnya.
- b. Menentukan Jadwal,
- c. Peserta didik mempersiapkan dan mengkomunikasikan pada minggu sebelumnya segala sesuatu yang mereka butuhkan untuk melaksanakan pembelajaran mereka.
- d. Peserta didik mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

¹⁹ Isma Atikah, Muhammad Ali Rif'an Fauzi, and Ridlo Firmansyah, "Penerapan Strategi Diferensiasi Konten Dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning," *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 2 (2024): 11.

²⁰ Jenri Ambarita, M Pd K PITRI SOLIDA SIMANULLANG, and Penerbit Adab, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi* (Penerbit Adab, 2023).

- e. Guru mengevaluasi produk yang dibuat.²¹

4. Hasil Belajar

Keterampilan yang diperoleh anak setelah terlibat dalam kegiatan pendidikan dikenal sebagai hasil belajar. siswa yang belajar dengan baik juga mencapai tujuan pembelajaran sering dikenal sebagai tujuan pengajaran.²² Proses penilaian hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian dikenal sebagai penentuan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan,²³ Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar yang sudah dilakukan seseorang, baik itu secara kognitif, afektif dan

psikomotorik. Setelah melalui proses belajar, peserta didik pasti akan memiliki kemampuan-kemampuan serta pengetahuan tertentu yang belum pernah dimiliki sebelum proses pembelajaran yang dibuktikan melalui evaluasi berupa nilai. Dengan itu, dalam suatu kelas dapat dikatakan hasil belajar berhasil mengalami peningkatan apabila telah mencapai KKM dan mencapai lebih dari 85% dari siswa.

5. Desain evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa

Pada pembelajaran paradigma baru, ada ragam bentuk evaluasi atau asesmen yang bisa dilakukan guru. Dalam hal ini, dikelompokkan dalam dua bagian, yaitu bentuk tertulis dan tidak tertulis.²⁴

- a. Evaluasi tidak tertulis
 - 1) Diskusi kelas, berguna untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi murid di depan publik dan mengemukakan pendapat, melatih murid berdemokrasi dan menerima pendapat orang lain dengan tetap menghargai dengan baik.
 - 2) Drama, berguna untuk mengembangkan kemampuan seni peran dan komunikasi murid,

²¹ Muslimin Muslimin et al., "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA* 8, no. 2 (2022): 22–32.

²² Agustin Sukses Dakhi, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Education and Development* 8, no. 2 (2020): 468.

²³ Yasrida Yanti Sihombing, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 187.

²⁴ Raja Lottung Siregar, "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Islam," *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 59–75.

- mendorong murid untuk melihat sebuah masalah dari perspektif yang berbeda, sehingga dapat menumbuhkan jiwa empati dan berpikir kritis siswa.
- 3) Produk, berguna untuk membuat model miniatur tiga dimensi, produk digital, atau produk seni yang menanamkan pengertian mengenai sebuah peristiwa.
 - 4) Presentasi, berguna untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan mendorong siswa memahami topik presentasi secara mendalam.
 - 5) Tes lisan, berguna untuk kuiss tanya-jawab secara lisan untuk mengkonfirmasi pemahaman murid dan menerapkan umpan balik.²⁵
- b. Evaluasi tertulis
- 1) Refleksi, berguna untuk melatih siswa berperan aktif dalam mengevaluasi pembelajaran dan memikirkan cara bagaimana mereka dapat memperbaiki diri, dan hasil refleksi ini dapat digunakan guru sebagai bahan melihat sisi lain dari proses pembelajaran siswa.
 - 2) Jurnal, berguna untuk melatih siswa saat mengorganisasikan dan mengekspresikan ide mereka dalam bentuk literasi, sehingga memberikan murid kebebasan berfikir kreatif dan sebagai alat refleksi diri dalam perkembangan mereka.
 - 3) Esai, berguna untuk mengasah keterampilan menulis akademis siswa, mencari sumber terpercaya untuk mendukung argumen, dan menggunakan referensi dengan tepat sehingga dapat mengembangkan cara berfikir kritis dan daya analisis siswa.
 - 4) Poster, berguna untuk mendorong kemampuan siswa saat mengeksplorasi topik dan mengkomunikasikan pemahaman mereka dengan semenarik mungkin.
 - 5) Tes tertulis, untuk tes tertulis, seorang guru bisa menggunakan kuis pilihan ganda, kuis berupa pertanyaan, dan menreapkan umpan balik.²⁶
- Dari beberapa bentuk evaluasi di atas, guru dapat menggunakan bentuk evaluasi tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga siswa dan

²⁵ Deriana Febrianti, Mustika Qoiriyah Rahayu, and Riski Mustikasari, "Evaluasi Pelaksanaan Tes Tertulis Di TKIT. Nurussyifa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2024).

²⁶ Nurul Waizah and Herwani Herwani, "Penilaian Pengetahuan Tertulis Dalam Kurikulum 2013," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2021): 207–28.

guru dapat mendapat umpan balik dan hasil belajar yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan pengumpulan data.²⁷

Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang berada di kelas XI 9 SMAN 1 Panji Situbondo. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian meliputi Pengajar, dan beberapa siswa dan kepala sekolah di SMAN 1 Panji Situbondo serta objek yang ada di SMAN 1 Panji Situbondo.

Ada beberapa jenis metode dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti yang harus sesuai dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode tersebut meliputi :Observasi adalah upaya peneliti untuk mengamati aktivitas sosial menggunakan panca indra dengan tujuan untuk mengumpulkan dan mengklarifikasi data yang relevan dalam bentuk catatan lapangan (*Field note*).²⁸

Wawancara merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan orang yang di wawancarai tetapi tidak juga diberikan

daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk di jawab pada kesempatan lain.²⁹

Dokumentasi adalah semua jenis data yang direkam oleh peneliti dan direkam oleh partisipan mengenai konteks penelitian. Jenisnya terdiri dari: teks, foto, audio, dan video yang berasal dari sumber-sumber terpercaya.³⁰ Dokumen yang berbentuk teks misalnya catatan harian, ilustrasi, cerita, Biografi, peraturan dan kebijaksanaan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, video, seketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah berbentuk gambar atau foto. Yaitu Ketika wawancara dan proses pembelajaran berlangsung.

Aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif ada 4, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penyimpulan hasil penelitian. Penjelasan lebih lanjut mengenai keempat teknik analisis data tersebut yaitu: *Pengumpulan Data, Reduksi Data Reduksi data Penyajian Data dan Penyimpulan Data* Pengujian keabsahan data dilakukan untuk mendapatkan hasil valid dan dapat di pertanggung jawabkan serta di percaya oleh semua pihak. Pelaksanan teknik pemeriksaan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang di gunakan yaitu: Kredibilitas (*derajat kepercayaan*), Transferability (*keteralihan/keterkaitan*), Dependability (*ketergantungan*) Comfirmability (*kepastian*)

²⁷ Moh Zamili, "Menghindar Dari Bias: Praktik Triangulasi Dan Kesahihan Riset Kualitatif," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2015): 283–304.

²⁸ Zamili.

²⁹ Agus Supriyadi, Mohamad Aso Samsudin, and Eriyanto Eriyanto, "THE CONTRIBUTION OF ISLAMIC SPIRITUAL EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AND SCHOOL ENVIRONMENTAL SUPPORT IN THE FORMATION OF

STUDENTS'SPIRITUAL INTELLIGENCE," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 18, no. 2 (2024): 282–93.

³⁰ Agus Supriyadi et al., "THE APPLICATION OF STUDENT WORKSHEETS AS TEACHING MATERIALS LEARNING IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TO BE MORE EFFECTIVE," *Edupeia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 8, no. 1 (2023): 19–28.

PEMBAHASAN

Penelitian ini telah memaparkan data tentang Langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi, pimplementasi pembelajaran berdiferensiasi dan peningkatan hasil belajar mata Pelajaran PAI di kelas XI 9 SMAJI. Peneliti, terlebih dahulu membahas temuan tentang Langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi, berikut pembahasannya.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

Adapun Langkah-langkah implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang telah guru PAI kelas XI 9 SMAJI lakukan, iyalah sebagai berikut:

a. Pemetaan Kebutuhan Belajar Siswa

Guru mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI 9 SMAJI melakukan pemetaan belajar siswa dengan asesmen awal atau asesmen diagnostic untuk bisa mengetahui kebutuhan belajar siswa. Guru di kelas XI 9 ini melakukan asesmen awal dengan dua macam, yaitu asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif.

1) Asesmen diagnostik kognitif

Asesmen diagnostik kognitif adalah menganalisis pengetahuan awal siswa secara kognitif, hal ini dilakukan guru dengan melakukan pemberian 5 butir soal berisi tentang materi yang akan dipelajari untuk menguji dan mengetahui kemampuan kognitif siswa

sejauh mana. Yang mana jawabannya dianalisis dengan; apabila ada siswa yang bisa menjawab tiga soal atau lebih (nilai >60) maka siswa tersebut dipetakan kepada siswa yang kemampuannya di atas rata-rata. Sedangkan siswa yang belum bisa menjawab soal minimal tiga soal (nilai <60), maka siswa tersebut di kategorikan sebagai siswa yang masih butuh bimbingan khusus karena berada di bawah rata-rata. Sehingga dengan ini guru mengetahui siswa mana yang sudah mempunyai kemampuan tinggi dan siswa yang kemampuannya masih di bawah rata-rata. Hasil analisis yang guru dapat dalam hal ini terdapat 15 siswa yang kemampuannya masih di bawah rata-rata (nilai <60).

2) Asemen diagnostik non kognitif

Asemen diagnostik non kognitif adalah asesmen yang dilakukan untuk mengetahui kondisi psikologis, emosi, dan gaya belajar siswa. Dalam hal ini guru mata Pelajaran PAI melakukan asesmen diagnostic non kognitif yang gaya belajar dengan melakukan test dalam bentuk angket tentang gaya belajar yang dituangkan dalam bentuk googleform. Soal angket tersebut pada bagian A berisi tentang gaya belajar visual, pada bagian B berisi tentang

gaya belajar audiotori, sedangkan pada bagian C berisi tentang gaya belajar kinestetik. dari masing-masing bagian terdiri dari 19 soal. Siswa diminta menjawab angket tersebut dengan jawaban “ya” atau “tidak”. Kemudian hasil pengerjaan angket siswa dianalisis dengan ditotal poin untuk masing-masing gaya belajar dengan nilai per soal adalah 1. Hasil dari gaya belajar siswa dilihat dari total jawaban “ya” yang paling banyak dari setiap bagian. Lalu, penarikan kesimpulan dilihat dari kecenderungan gaya belajarnya dengan cara membandingkan tiga nilai masing-masing bagian kelompok pertanyaan yang diisi oleh subjek tersebut. Penarikan Kesimpulan didasarkan pada:

- a) Jika terdapat nilai tertinggi pada suatu kelompok pertanyaan gaya belajar, maka disimpulkan subjek tersebut cenderung dominan pada gaya belajar tersebut.
- b) Jika terdapat dua nilai tertinggi yang sama dari dua kelompok pertanyaan gaya belajar, maka subjek tersebut tergolong pada “Gabungan kedua gaya belajar”. Namun dalam pemetaannya di golongkan pada satu kelompok gaya belajar saja.

- c) Setelah itu, akan dibuat rekapitulasi berdasarkan kecenderungan gaya belajar tersebut.

Selain itu, guru juga melakukan wawancara kepada siswa tentang minat belajar seperti apa yang diminati siswa. Adapun minat belajar siswa dalam segi belajar berkelompok atau individu di kelas XI 9 ini adalah berkelompok seluruhnya. Kemudian berdasarkan kedua hasil asesmen tersebut, guru melakukan pemetaan dengan membuat kelompok belajar sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan awal siswa. Kelompok tersebut terdiri dari 3 kelompok gaya belajar visual, audiotori dan kinestetik dengan kemampuan tinggi dan 3 kelompok gaya belajar visual, audiotori dan kinestetik dengan kemampuan rendah. Disimpulkan ada 6 kelompok dalam diferensiasi di kelas XI 9 SMAJI ini. Tidak ada yang individu, karena semua siswa minat dengan berkelompok.

Dengan hal ini, hasil pemetaan yang telah ditemukan kemudian dijadikan guru sebagai acuan dalam perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk modul ajar.

Berikut adalah hasil pemetaan belajar

berdasarkan asesmen diagnostik kognitif dan nonkognitif:
Tabel hasil belajar

Berdasarkan hasil pemetaan di atas, guru menyimpulkan siswa dengan beberapa kelompok, sebagaimana yang di paparkan di bawah ini:

Ringkasan Hasil Pemetaan				
No	Gaya Belajar			Kemampuan Awal Rendah
	Visual	Audiotory	Kinestetik	
1	Abdu Rahman	Ahmad Rifa'i	Hendra Kurniawan	Ahmat Rifa'i
2	Agil Fardiansyah	Ananda Dwi Safitri	Leo Cahyo Nugroho	Bima Fraditia Eka Saputra
3	Amelia Nur	Isyarati Mardhatillah	Ridzal Nur Madani	Daviqur Rahman
4	Daviqur Rahman	Melly Putri	Rizqi Aulia M	Fira Meilani
5	Fariel Satria Putra	Mohamad Hery F	Tanzilatur R	Galang Fatirulloh
6	Bima Fraditia Eka	Muhamad Fikri	Zeindy Akhmad Zainul	Hendra Kurniawan
7	Fira Meilani	Rio Andika R	Riski amalia	Jovita Dyah Puspita
8	Galang Fatirullah	Sandi Prawinata		Leo Cahyo Nugroho
9	Izzatul Umami	Tegar Febriansyah		Melly Putri Nazwa
10	Jovita Dyah Puspita	Teguh Hadi Kusuma		Rio Andika Ramadhan
11	Lutviyana Safira	Yogi Putra P		Tanzilatur Rahmah
12	Moh Azfar Zhakey H	Zaidan Akhmad toriq		Tegar Febriansyah
13	Sulaiman Ramadani			Yogi Putra Permana
14	Vanessa Elmasya W			Zeinawi
15	Zeinawi			Abdu Rahman
16	Nailah Rhamadhani P			

Tabel Tabel Kelompok

Tabel Kelompok					
Kemampuan Tinggi			Kemampuan Rendah		
kel 1	kel 2	kel 3	kel 1	kel 2	kel 3
Fardi	Ananda	Cahyo	Rahman	Rifa'i	Hendra
Amelia	Isyarati	Ridzal	Dav iqur	Melly	Tanzilur R
Farie l	Hery F	Rizki	Bim a	Andi ka R	
Izzatul	Fikri	Zai ndy	Fira	Tega r	
Lutv iana	Praw inata	Ris ki	Gal ang	Yogi	
Azfa r	Kusu ma		Jovi ta P		
Sulai man	Ahm ad		Zein awi		
Vane ssa					
Nail ah P					

Kelompok belajar ini kemudian menjadi acuan di setiap proses pembelajaran berdiferensiasi sampai pembelajaran selesai.

Terkait dengan penjelasan pemetaan belajar siswa ini sejalan dengan yang dikatakan Sri Wahyuni bahwa langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi yang pertama adalah pemetaan kebutuhan belajar siswa. Pemetaan kebutuhan belajar dilakukan berdasarkan perbedaan gaya belajar, kesiapan belajar peserta didik dan minat peserta didik. Untuk mengawalinya maka dibuat rancangan asesmen awal atau asesmen diagnostik terlebih dahulu baik yang kognitif maupun non kognitif. Asesmen diagnostik kognitif dilakukan dengan menganalisis nilai pengetahuan siswa pada waktu sebelumnya. Sedangkan asesmen diagnostik

non kognitif adalah asesmen yang dilakukan dengan cara survey dengan menggunakan angket.³¹ Sesuai dengan pernyataan ini, menunjukkan bahwa guru di kelas XI 9 SMAJI sudah dengan optimal dalam melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa. Kemudian dari kedua hasil analisis tersebut, diintegrasikan pada perencanaan pembelajarannya.

b. Merencanakan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Hasil Pemetaan Kebutuhan Belajar Siswa

Perencanaan pembelajaran mata Pelajaran PAI di kelas XI 9 SMAJI dilakukan dengan cara mengintegrasikan hasil analisis pemetaan belajar siswa dan empat strategi pembelajaran berdiferensiasi, yaitu konten, proses, produk dan lingkungan belajar yang telah disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa masing-masing menggunakan model belajar Alur Merdeka. Yang mana siswa dibebaskan dalam memilih bentuk materi sesuai kelompok yang sudah ditentukan dan memilih produk dan lingkungan belajar sesuai dengan yang diminati siswa.

Model alur Merdeka ini adalah model pembelajaran terbaru pada kurikulum Merdeka yang berorientasi pada keragaman karakteristik dan hasil belajar siswa. Meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Model Alur Merdeka ini terdiri dari:

1) Mulai dari diri, artinya guru memetakan karakteristik siswa

sebagaimana yang sudah di hasilkan di pemetaan belajar di atas,

- 2) Eksplorasi konsep artinya siswa diberi kesempatan untuk mengeksplor konsep atau pengetahuan baru yang diperoleh,
- 3) Ruang kolaborasi, yaitu pembelajaran dilakukan secara berkelompok guna mendorong siswa bisa saling terbuka dan menerima pendapat orang lain.
- 4) Refleksi terbimbing, artinya guru sebagai fasilitator akan menguatkan pemahaman siswa melalui penyampaian materi untuk melengkapi hasil temuan siswa.
- 5) Demonsntrasi kontekstual, artinya hasil temuan siswa dipresentasikan yang akan direvisi berdasarkan komentar dari kelompok atau guru.
- 6) Elaborasi pemahaman, artinya mengelaborasi pemahaman dari semua kelompok menjadi satu kesatuan yang utuh
- 7) Koneksi antar materi dan Kesimpulan mandiri, artinya siswa dituntut untuk mampu menganalisis hal baik yang di peroleh dari mulai Langkah pertama sampai akhir.
- 8) Aksi nyata, artinya mengimplementasikan pemahaman dalam bentuk aksi nyata.

Kemudian dengan model ini guru melakukan dengan empat strategi diferensiasi, yaitu:

1) Diferensiasi Lingkungan belajar

³¹ Sri Wahyuni, dkk, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Di Tingkat

SMP", *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 6, No. 2, 2023. 266.

Diferensiasi lingkungan belajar yang dilakukan di kelas XI 9 SMAJI adalah berfokus pada menciptakan ruang kelas yang responsive, kenyamanan, dan kebutuhan lingkungan belajar. Penataan tempat duduk sesuai kelompoknya. Serta siswa setiap paginya melakukan piket kelas dengan membersihkan bagian area kelas yang kotor termasuk pencahayaan kelas juga diperhatikan.

Sebelum pembelajaran di mulai, siswa melakukan sikap disiplin dengan duduk yang rapi, tidak berbicara sendiri, dan peralatan belajar yang lengkap. Tersedianya penggunaan alat pembelajaran yang dibutuhkan sebelum pembelajaran dimulai juga dilakukan. Seperti halnya membutuhkan lcd, sound sistem dan alat lainnya yang sekiranya akan dibutuhkan dalam pembelajaran.

Tak hanya itu kondisi fisik dan mental siswa juga diperhatikan. Untuk hal tersebut, sebelum memulai pembelajaran dilakukan lah pemberian *ice breaking* di awal pembelajaran, agar siswa menjadi lebih focus dan semangat dalam menerima semua proses pembelajaran. Setelah semua nyaman dan disiplin, barulah kegiatan belajar dan mengajar dimulai dengan optimal dan efektif.

Sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi dengan optimal,

kepala sekolah sebagai monitoring sekolah melakukan fasilitator terhadap kebutuhan kelas dalam pembelajaran.

Kepala sekolah melakukan kerja sama terhadap guru, komite sekolah, orang tua, dan dinas Pendidikan. Terkait dengan pengembangan sekolah kami mengumpulkan usulan dari pihak-pihak terkait tentang evaluasi dan masukan kemajuan sekolah. Sehingga segala sarana dan prasarana dan harapan sekolah bisa terwujud. Dengan hal ini, kepala sekolah untuk memonitoring semua optimal, ialah melakukan rapat Bersama dan pelatihan guru mapel guna mengoptimalkan cita-cita sekolah. Yaitu prestasi siswa yang baik.

Berdiferensiasi lingkungan belajar ini dapat diartikan juga sebagai “iklim kelas”. Termasuk di dalamnya operasi dan nada ruang kelas, aturan kelas, penataan furniture, pencahayaan, prosedur, dan semua proses yang mempengaruhi kelas.³² Hal ini selaras dengan napa yang telah dilakukan oleh guru di SMAJI.

2) Berdiferensiasi Konten

Pada diefernsiasi konten ini guru memberikan materi yang akan dipelajari siswa dengan hasil analisis data yang telah dilaksanakan pada tahap analisis. Dengan artian guru mengajar mata Pelajaran yang sama dengan menyesuaikan cakupan materi

³² Fitriyah Fitriyah and Moh Bisri, “Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah

Dasar,” *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, no. 2 (2023): 67–73.

dengan bentuk materi sesuai kebutuhan belajar siswa.

Berangkat dari asesmen diagnostic yang dilakukan guru menghasilkan rancangan pembelajaran yang dituangkan dalam modul. Di dalamnya diferensiasi konten dilakukan guru PAI di kelas XI 9 SAMJI dengan menyediakan ragam bentuk materi, yaitu berupa buku bacaan, poster, audio atau materi dalam bentuk video. Ragam bentuk materi tersebut siswa terima sesuai pemetaan gaya belajar siswa. Gaya belajar visual disediakan dengan bentuk buku bacaan atau gambar, gaya belajar auditori disediakan dengan bentuk rekaman ceramah, sedangkan yang kinestetik disediakan dalam bentuk drama. Semua bentuk materi ini di share guru kepada siswa melalui grup kelas mata Pelajaran PAI. Hal ini dilakukan untuk mendukung pembelajaran yang menarik dan berpihak pada karakteristik gaya belajar siswa. Pemilihan bahan materi ini juga dilakukan dengan menyesuaikan dengan kemampuan belajar siswa. Siswa yang memiliki pemahaman atau kemampuan tinggi guru berikan bahan materi yang cukup sulit setara dengan kemampuannya, seperti halnya literatur klasik bagi visual, ceramah ilmiah bagi auditori, dan film pendek bagi kinestetik. Sedangkan siswa yang kemampuannya masih perlu dukungan lebih, guru

hanya memberikan bahan belajar yang sederhana, seperti buku ajar dan bahan ajar yang lebih mudah lainnya.

Dengan diferensiasi konten seperti hal di atas, memberikan kemudahan pada siswa dalam memahami sebuah materi karena sudah sesuai dengan bahan belajar seperti yang diminati siswa. Jadi, guru menggunakan bentuk materi apa saja sehingga siswa tertarik dan paham akan materi yang dipelajari. Sebagaimana yang dikatakan Marlina, bahwa guru menggunakan berdiferensiasi konten ini dengan menyesuaikan kurikulum dan materi pembelajaran dengan kemampuan yang dimiliki siswa.³³ Artinya, diferensiasi konten ini mengacu pada materi yang disesuaikan pada hasil pemetaan kebutuhan belajar siswa. Namun, tidak berarti setiap siswa berbeda materi sepenuhnya.

3) Berdiferensiasi Proses

Setelah melakukan diferensiasi konten, guru melakukan diferensiasi proses sebagai lanjutan dari diferensiasi konten.

Terkait hal ini, guru melakukan diferensiasi proses dengan memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih proses pemahaman seperti apa yang siswa minati tentunya sesuai dengan gaya belajarnya untuk menyelesaikan materi yang guru berikan. Kemudian Guru memberi kebebasan pada siswa dalam berkelompok atau

³³ Atikah, Fauzi, and Firmansyah, "Penerapan Strategi Diferensiasi Konten Dan Proses Pada

Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning."

individu dalam menyelesaikan materi. Namun, diferensiasi proses di kelas XI 9, semua siswa minat dengan proses berkelompok saja. Selang berjalannya proses pembelajaran dengan gaya belajar masing-masing. Guru menyediakan video pendek yang ditayangkan di sela proses pembelajaran untuk tetap menjaga focus siswa dalam pembelajaran.

Kemudian setelah itu guru memberikan proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa itu sendiri. Selaras dengan yang di jabarkan oleh tomlimson, yaitu ada banyak faktor yang gaya belajar yang menjadi acuan proses pembelajaran. Acuan tersebut adalah:

- (1) Visual: belajar dengan melihat (diagram, power point, catatan, peta, grafik organisator).
- (2) Auditori: belajar dengan mendengar (kuliah, membaca dengan keras, mendengarkan musik). Dan
- (3) Kinestetik: belajar sambil melakukan (bergerak dan meregangkan tubuh, kegiatan hands on, dsb).

Dengan hal tersebut, proses pembelajaran yang dilakukan di kelas XI 9 juga dilakukan dengan sama dengan acuan yang tomlimson jabarkan.

Kemudian setelah proses ini selesai guru memberi umpan balik yang baik antara guru dan siswa. Umpan balik ini berisi tentang bagaimana pendapat guru terhadap siswa, dan pendapat siswa kepada

guru setelah dilakukannya pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga guru mengakomodir kebutuhan siswa dengan baik di setiap proses selanjutnya.

4) **Berdiferensiasi Produk**

Berdiferensiasi terakhir yang dilakukan di kelas XI 9 SMAJI adalah diferensiasi produk. Diferensiasi produk di kelas XI 9 di rancang dengan bervariasi sesuai gaya belajar, seperti membuat peta konsep, portofolio, drama, presentasi dan tabel di setiap kelompoknya.

Siswa di bebaskan menyelesaikan produk yang di rancang dengan berkelompok atau individu. Namun di kelas XI 9 semuanya tetap berminat dengan berkelompok. Kemudian berdasarkan produk yang perkelompok buat, wajib hasil produk tersebut di demonstrasikan di depan semua kelompok sebagai bahan diskusi, evaluasi dan komentar dari masing-masing kelompok. Diferensiasi produk juga menjadi Gambaran penilaian proses pembelajaran yang dilakukan dari awal hingga akhir.

Melalui diferensiasi produk tersebut, guru juga mengidentifikasi potensi setiap siswanya untuk diberikan bimbingan dan pengembangan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Cara guru dalam mengembangkan bakat siswa yaitu dengan memberikan wawasan, dan motivasi agar siswa terus semangat dengan potensinya dan diberikan sebuah penghargaan terhadap

siswa teladan yang mampu mengamalkan pembelajaran yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

c. Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pelaksanaannya, guru PAI di kelas XI 9 melakukan dengan beberapa Langkah yaitu:

- 1) Dengan menyusun modul untuk disediakan sebelum pembelajaran dilakukan
- 2) Menentukan jadwal sesuai jadwal dan jam pelajaran yang telah sekolah tetapkan
- 3) Mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada pembelajaran selanjutnya yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya
- 4) Kemudian siswa melaksanakan pembelajaran yang sedang dilakukan dengan rencana yang sudah dibuat.

Hal ini setara dengan pelaksanaan yang dijabarkan oleh Dewi sopianti dalam jurnalnya yang membahas pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitiannya meliputi hal sebagaimana yang disebutkan diatas.³⁵

d. Evaluasi dan Refleksi pembelajaran berdiferensiasi

Evaluasi dalam penilaian ini melibatkan pemberian serangkain pertanyaan yang seragam selama proses penilaian siswa berlangsung. Guru memberikan pertanyaan yang

beragam pada siswa yang memiliki kemampuan yang masih rendah.

Terdapat dua bentuk penilain yang digunakan guru di kelas XI 9 dalam pembelajaran, yaitu penilaian sumatif dan formatif. Asesmen formatif dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan ketika akhir suatu bab, unit, semester atau tahun ajaran seperti UTS, atau UAS. Dengan tidak berpatok pada penilaian soal saja, tetapi juga dengan menggali pemahaman, sikap, dan keterampilan membantu siswa dalam memahami materi.

Asesmen yang dilakukan guru ada dua macam, yaitu :

- 1) Asesmen individu adalah asesmen dengan meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk penilaian ini sebagaimana sampel modul yang telah terlampir di halaman lampiran.
- 2) Asesmen berkelompok adalah asesmen dengan mendiskusikan hasil analisis masing-masing dari berbagai refferensi sumber belajar tersedia kemudian membuat laporan hasil elaborasi pemahaman Bersama dalam bentuk resume, artikel, video, animasi, poster, infografis, dan bentuk lainnya sesuai dengan kelompok.³⁶

³⁴ Nurlaili Nurlaili, Novalyo Suranda, and Purwanto Purwanto, "Analisis Inovasi Kurikulum Merdeka Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Umum," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 821–31.

³⁵ Dewi Sopianti, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Di SMAN 5 Garut," *KANAYAGAN-Journal of Music Education* 1, no. 1 (2022): 1–8.

³⁶ Deni Ainur Rokhim et al., "Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi

Kemudian keberhasilan siswa dalam belajar juga diukur dari peningkatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.³⁷ Artinya peningkatan keterlibatan siswa terhadap pembelajaran dan guru semakin meningkat. Sebagai bentuk refleksi antara hubungan guru dan siswa. Guru melakukan umpan balik setiap selesai kegiatan pembelajaran. Setelah melakukan umpan balik siswa merenung tentang apa yang telah dipelajari dan tentang bagaimana mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran ada 2 kategori :

- 1) Siswa kemampuan tinggi dilakukan pengayaan, meliputi: Cara yang dapat ditempuh: Tutor sebaya, Melakukan projek, Mengembangkan Latihan dan Memberikan permainan, masalah, atau kompetisi antar siswa.
- 2) Siswa kemampuan rendah dilakukan remedial, meliputi: Cara yang dapat dilakukan adalah: Tutor sebaya, Modifikasi tugas sesuai penguasaan kompetensi siswa, Melakukan projek sesuai penguasaan kompetensi peserta didik.

Remedial dilakukan untuk membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar sesuai dengan kompetensi. Dengan evaluasi, selanjutnya dilakukanlah refleksi, baik refleksi guru atau siswa. Adapun refleksi tersebut adalah :

1) Refleksi Guru

- a. Apakah kegiatan pembelajaran hari ini berhasil?
- b. Bagian mana yang sudah berjalan dengan baik?
- c. Bagian mana yang belum maksimal?
- d. Langkah apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran?
- e. Apakah peserta didik sudah terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan?

2) Refleksi Peserta Didik

- a. Bagian mana yang menurut kalian paling sulit dari Pelajaran ini?
- b. Apa yang akan kalian lakukan untuk memperbaiki hasil belajar?
- c. Jika kalian diminta untuk memberikan Bintang 1 sampai 5, berapa Bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang telah kalian lakukan?
- d. Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami Pelajaran ini?

Refleksi ini dilakukan agar guru dan siswa mengetahui sudah sejauh mana hasil yang di dapat selama pembelajaran.

Dengan berbagai komponen pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pembelajaran sebelumnya yang hanya diminta memahami teks malah mengalami kesulitan belajar, kemudian pemberian materi diintegrasikan dalam

Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar),” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 61.

³⁷ Milhatul Hikmah, “Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Pemrograman Dasar Siswa,” *Jurnal Teknodik*, 2020, 27–38.

bentuk video dan diskusi kelompok ini justru mengalami kemajuan yang sangat signifikan dan siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berpendapat dalam pembelajarannya.

Terkait evaluasi dan refleksi guru, kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan para guru untuk merefleksikan hasil pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sebagai proses pengembangan pembelajaran.

2. Peningkatan hasil belajar pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI 9

Dalam konteksnya, pembelajaran berdiferensiasi dikatakan berhasil apabila : siswa berhasil mencapai semua tujuan pembelajaran, hasil belajar siswa sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan oleh guru, hubungan yang erat terjalin antara guru dan peserta didik sehingga mendorong semangat belajar peserta didik dan peserta didik menjadi terbiasa dan menghargai keberagaman. Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya hasil belajar berupa nilai, baik yang nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasikan. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku siswa.

Dari berbagai variasi yang sudah dilakukan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi ini, menggambarkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan sangat optimal. Dengan serangkaian komponen pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru, memberikan peningkatan hasil belajar siswa yang sangat signifikan.

Adapun sebelum dilakukannya berdiferensiasi banyak hal yang siswa alami, diantaranya adalah siswa kesulitan menyelesaikan ujian dan tugas karena belum memahami materi, banyak siswa yang pasif karena kurangnya kepercayaan diri siswa dan kurangnya pendekatan guru dengan siswa, skor penilaian siswa yang sebelumnya hanya 20 siswa dari 35 siswa yang mencapai target. Kemudian setelah dilakukannya diferensiasi semua hal itu dapat mengalami peningkatan, yaitu siswa lebih mudah dalam melaksanakan ujian dan tugas karena sudah memahami materi, siswa lebih berani dan aktif karena kepercayaan diri siswa dan pendekatan guru dengan siswa sudah baik, serta peningkatan skor asesmen siswa meningkat menjadi 32 siswa dari 35 siswa yang sudah mencapai target penilain dengan minimal nilai 75.

Banyak perbedaan yang dapat di rasakan sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan.

Tabel. Hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran berdiferensiasi

Sebelum	Sesudah
Kesulitan dalam ujian dan tugas : penyelesaian tugas tidak tepat waktu, informasi yang di dapat tidak tepat, sulit menemukan jawaban dalam soal.	Lebih mudah dalam melaksanakan ujian dan tugas
Banyak siswa yang pasif : tidak tanggap dalam merespon guru, tidak berani tampil, dan tidak	Siswa lebih berani dan aktif bertanya, diskusi dan tampil bahkan bahkan berprestasi.

mudah bertanya ketika ada hal yang sulit dipahami.	
Skor penilaian hanya 20 siswa dari 35 siswa yang nilainya di atas rata-rata.	Meraih skor tinggi di ujian akhir semester. Nilai siswa yang di atas rata-rata adalah 32 siswa dari 35 siswa.

Tabel Daftar Penilaian Asesmen Individu Dan Kelompok

NAMA	L/ P	PENILAIAN SISWA		
		T. 1	T. 2	Jumlah Skor
Abdu Rahman	L	90	75	82
Agil Fardiansyah	L	75	80	77
Ahmat Rifa'i	L	78	88	83
Amelia Nur Meidinatul h	P	80	78	79
Ananda Dwi Safitri	P	90	77	83
Bima Fraditia Eka Saputra	L	75	70	72
Daviqur Rahman	L	77	75	76
Fariel Satria Putra	L	80	85	82
Fira Meilani	P	77	80	78
Galang Fatirulloh	L	70	75	71
Hendra Kurniawan	L	78	80	79
Isyarati Mardhatillah	P	85	78	81
Izzatul Umami	P	80	75	77

Jovita Dyah Puspita	P	85	78	81
Leo Cahyo Nugroho	L	60	75	67
Lutviana Syafira	P	80	90	85
Melly Putri Nazwa	P	75	75	75
Moh. Azfar Zhakey h	L	80	85	82
Mohammad Hery Firmansyah	L	75	80	77
Muhammad Fikri	L	90	95	92
Ridzal Nur Madani	L	80	85	82
Rio Andika Ramadhan	L	85	85	85
Rizki Amalia Windi Sahbillah	P	80	80	80
Rizqi Aulia Maulina	P	77	78	77
Sandi Prawinata	L	100	90	95
Sulaiman Ramadhani	L	80	95	87
Tanzilatur Rahmah	P	75	77	76
Tegar Febriansyah	L	88	77	82
Teguh Hadi Kusuma	L	90	80	85
Vanessa Elmasya Wijayanto	P	100	95	97
Yogi Putra Permana	L	80	75	77
Zeinawi	L	75	77	76
Zeindy Akhmad Zainul Muttaqin	L	75	90	82

Zhaidan Achmad Thoriq	L	80	85	82
Nailah Rhamadhani Putri	P	90	75	82

Ket: T.1=Asesmen Individu, T.2=Asesmen Kelompok.

Berdasarkan tabel di atas, dibuktikan bahwa siswa yang skornya masih dibawah rata-rata ialah 3 siswa dari 35 siswa. 3 siswa tersebut yang belum sampai target perlu bimbingan khusus untuk pembelajaran selanjutnya.

Dapat dibuktikan bahwa dampak dari pembelajaran berdiferensiasi ialah sangat nyata khususnya pada mata Pelajaran PAI yang peneliti uji. Sehingga untuk menelaraskan dan mengembangkan pencapaian tersebut. Kepala sekolah melakukan pelatihan untuk guru-guru terkait mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variative dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, sekolah juga mengadakan sebuah apresiasi kepada siswa yang dianggap mampu mengamalkan pembelajaran keagamaan yang pelopori oleh pembelajaran PAI atau disebut juga sebagai siswa teladan.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI setelah melakukan pembelajaran berdiferensiasi sudah semakin meningkat. Banyak siswa yang semula nilainya di bawah rata-rata dan pasif. Setelah pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa sendiri, hasil belajarnya menjadi di atas rata-rata dan siswa menjadi lebih aktif. Meskipun masih ada siswa yang belum mencapai target, maka siswa yang demikian

perlu dilakukan bimbingan lebih khusus lagi.

Simpulan

Hasil data yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan studi dokumen membuat peneliti dapat Menyusun dua Kesimpulan.

1. Pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar Pelajaran PAI di kelas XI 9 SMA Negeri 1 Panji Situbondo ialah beberapa Langkah. Adapaun langkah-langkah tersebut ialah melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa melalui asesmen awal atau asesmen diagnostik. kemudian guru melakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil pemetaan belajar tersebut, dan guru Menyusun materi pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar Pelajaran PAI di kelas XI 9 SMA Negeri 1 Panji Situbondo ialah dilakukan berdasarkan empat strategi pendekatan berdiferensiasi yaitu, lingkungan belajar dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga pembelajaran efektif. Kemudian diferensiasi konten, penyampaian materi pada siswa disampaikan dalam bentuk yang beragam. Selanjutnya diferensiasi proses, proses pemahaman materi yang dilakukan siswa sesuai dengan gaya belajar. begitupula dengan diferensiasi produk yang diberikan di setiap kelompok sesuai minatnya.
2. Peningkatan hasil belajar Pelajaran PAI di kelas XI 9 SMA Negeri 1 Panji Situbondo ialah mengalami peningkatan yang sangat baik. Dari siswa yang kesulitan menyelesaikan tugas, siswa yang pasif dan scor nilai di bawah rata-rata mencakup

20 siswa dari 35 siswa, kini meningkat sangat baik, yaitu siswa menjadi mudah dan tepat dalam menyelesaikan tugas dan ujian, siswa menjadi aktif, dan skor siswa di atas rata-rata mencapai 32 siswa dari 35 siswa.

Daftar Pustaka

- Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, and Nizmah Maratos Soleha. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66–72.
- Ambarita, Jenri, M Pd K PITRI SOLIDA SIMANULLANG, and Penerbit Adab. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Penerbit Adab, 2023.
- Andini, Dinar Westri. "Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 2, no. 3 (2016).
- Atikah, Isma, Muhammad Ali Rif'an Fauzi, and Ridlo Firmansyah. "Penerapan Strategi Diferensiasi Konten Dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 2 (2024): 11.
- Dakhi, Agustin Sukses. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Education and Development* 8, no. 2 (2020): 468.
- Febrianti, Deriana, Mustika Qoiriyah Rahayu, and Riski Mustikasari. "Evaluasi Pelaksanaan Tes Tertulis Di TKIT. Nurussyifa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2024).
- Abdullah, F., & Hosaini, H. (2024). Positivisme sebagai Era Baru Filsafat dan Pengaruhnya dalam Kajian Sosial Islam. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 8(1), 23-41.
- Hosaini, H., Qomar, M., Kojin, K., & Sibilana, A. R. (2024). Integration of School Curriculum and Islamic Boarding Schools in Preparing the Golden Generation with holistic intelligence. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 205, p. 03001). EDP Sciences.
- Fitriyah, Fitriyah, and Moh Bisri. "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, no. 2 (2023): 67–73.
- Hikmah, Milhatul. "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Pemrograman Dasar Siswa." *Jurnal Teknodik*, 2020, 27–38.
- Insani, Fitrotul, Harto Nuroso, and Iin Purnamasari. "Analisis Hasil Asemen Diagnostik Sebagai Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 4450–58.
- Khasanah, Imroatun, and Alfiandra Alfiandra. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas Ix Di

- Smpn 33 Palembang.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 5324–27.
- Marwah, Siti Shafa, Makhmud Syafe’i, and Elan Sumarna. “Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam.” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018): 14–26.
- Muslimin, Muslimin, Bonita Hirza, Rieno Septra Nery, Refi Elfira Yuliani, Heru Heru, Agus Supriadi, Tria Desvitasari, and Neneng Khairani. “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar.” *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA* 8, no. 2 (2022): 22–32.
- Ningtiyas, Indin. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Ma’Arif Kota Batu,” 2023.
- No, Undang-Undang. “Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20,” 20AD.
- Nurhayani, Nurhayani, Yaswinda Yaswinda, and Mega Adyna Movitaria. “Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2022): 2353–62.
- Nurlaili, Nurlaili, Novalyo Suranda, and Purwanto Purwanto. “Analisis Inovasi Kurikulum Merdeka Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Umum.”
- MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 821–31.
- Pane, R.N., S. Lumbantoruan, and S.D. Simanjuntak. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik.” *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 3 (2022): 173–80.
- Puspitasari, Verdiana, and Djoko Adi Walujo. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam.” *Jurnal Education and Development* 8, no. 4 (2020): 310.
- Rokhim, Deni Ainur, Binti Nuriyati Rahayu, Laila Nur Alfiah, Ristiwi Peni, Bambang Wahyudi, Asnan Wahyudi, and Hayuni Retno Widarti. “Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar).” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 61.
- Sihombing, Yasrida Yanti. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 187.
- Simpson, Joanna, and Barry Bogan. “Searching for a Common

- Language on Differentiated Instruction.” *Journal of Education and Human Development* 4, no. 2 (2015): 34–40.
- Siregar, Raja Lottung. “Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Islam.” *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 59–75.
- Sopianti, Dewi. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Di SMAN 5 Garut.” *KANAYAGAN- Journal of Music Education* 1, no. 1 (2022): 1–8.
- Cahyono, C., Judijanto, L., Hutahaeon, E. S. H., Nisa, U. W., Mulyadi, M., & Hosaini, H. (2024). Pesantren Education as Indonesia's Indigenous Heritage: Nurturing Moral Education in the Digital Era. *At-Ta'dib*, 19(1), 177-193.
- Minhaji, M., Hosaini, H., Prasetyo, N. T., Maktumah, L., & Alehirish, M. H. M. (2024). Responsive Islamic Education in Exploring Social Values Through the War Takjil Phenomenon: Sociological Perspective in Indonesia. *Jurnal Indo-Islamika*, 14(1), 51-61.
- Hosaini, H., Qomar, M., & Kojin, K. (2024, October). Entrepreneurship Learning Design Based on Tasawuf: Islamic Boarding School Innovation in The Digital Era. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 8, No. 1, pp. 144-156).
- Supriyadi, Agus, Mahmudi Mahmudi, Baiturrahman Baiturrahman, and Muhammad Amin Jakfar Rohman. “THE APPLICATION OF STUDENT WORKSHEETS AS TEACHING MATERIALS LEARNING IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TO BE MORE EFFECTIVE.” *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 8, no. 1 (2023): 19–28.
- Hosaini, H., Fitri, A. Z., Kojin, K., & Alehirish, M. H. M. (2024). The Dynamics of the Islamic Education System in Shaping Character. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 19(1), 79-98.
- Supriyadi, Agus, Mohamad Aso Samsudin, and Eriyanto Eriyanto. “THE CONTRIBUTION OF ISLAMIC SPIRITUAL EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AND SCHOOL ENVIRONMENTAL SUPPORT IN THE FORMATION OF STUDENTS’SPIRITUAL INTELLIGENCE.” *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 18, no. 2 (2024): 282–93.
- Suwandi, Ferina Putri Ery, Khoiriyati Kaulina Rahmaningrum, Endah Trie Mulyosari, Praja Mulyantoro, Yanuartun Ika Sari, and Banun Havifah Cahyo Khosiyono. “Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1:57–66, 2023.
- Waizah, Nurul, and Herwani Herwani.

- “Penilaian Pengetahuan Tertulis Dalam Kurikulum 2013.” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2021): 207–28. (2023): 328–34.
- Qomar, M., & Fitri, A. Z. (2024). Innovative Learning Strategies for Islamic Religious Education Based on Merdeka Belajar Curriculum in Vocational High Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(3), 966-981.
- Hosaini, H., Kandiri, K., Minhaji, M., & Alehirish, M. H. M. (2024). Human Values Based on Pancasila Viewed from Islamic Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 539-549.
- Zamili, Moh. “Menghindar Dari Bias: Praktik Triangulasi Dan Kesahihan Riset Kualitatif.” *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2015): 283–304.
- Muis, A., Eriyanto, E., & Read, A. (2022). Role of the Islamic Education teacher in the Moral Improvement of Learners. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3).
- Zuhri, Muhammad Syaifuddin, and Muhammad Nasir. “Analisis Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini: Analysis of Independent Curriculum Based on Differentiated Learning Early Childhood Education Level.” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 5, no. 2